

Analisis Metode Penyampaian Guru Terhadap Minat Siswa Dalam Pelajaran Kimia

Aleandro Alejandro¹, Fadia Septiani Firdaus², Rahma Meilani Nurfadillah³, Syifa Nafilah⁴

^{1, 2, 3, 4}Jurusan Pendidikan Kimia, Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Bandung 40153

E-mail: androale909@upi.edu¹, fadiasf49@upi.eduEmail², rahmameilani05@upi.edu³, syifanafilah042@upi.edu⁴

Article History:

Received: 13 Desember 2023

Revised: 19 Desember 2023

Accepted: 21 Desember 2023

Keywords: Kimia, Metode Pembelajaran, Pemahaman Siswa

Abstract: Dalam mempelajari materi kimia dibutuhkan kemampuan menganalisis dan penalaran yang kuat. Pemahaman siswa didasari oleh materi yang diberikan guru, oleh karena itu, bagaimana cara guru menyampaikan materi dan metode yang digunakan mempengaruhi pemahaman siswa dalam mata pelajaran kimia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis metode yang digunakan guru terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran kimia sehingga diketahui metode yang digunakan harus diselaraskan dengan kemampuan siswa tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada kuesioner, wawancara, dan observasi untuk mendapatkan data. Partisipan dalam penelitian ini adalah dua guru dan empat belas siswa. Guru yang diwawancara adalah guru mata pelajaran kimia, dan siswa yang diteliti adalah siswa yang sudah pernah diajarkan oleh dua guru yaitu siswa kelas XII. Metode yang digunakan oleh guru benar mempengaruhi pemahaman siswa, guru melakukan metode dengan menyesuaikan kemampuan siswa dalam belajar. Tetapi metode yang digunakan belum maksimal. Oleh karena itu, metode yang diberikan oleh guru harus disesuaikan dengan kemampuan siswa

PENDAHULUAN

Dalam mempelajari materi kimia dibutuhkan kemampuan penalaran dan keterampilan yang kuat, sehingga pelajaran kimia disarankan menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik daya minat siswa (Rahmawati & Budiningsih, 2014). Siswa tidak dapat menyerap informasi yang diberikan oleh pengajar kimia dikarenakan siswa tidak cocok dengan metode penyampaian materi dari pengajar tersebut, metode pembelajaran yang digunakan masih cenderung bersifat informatif sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak bisa mengekspresikan ilmu yang dia punya dan tidak menunjukkan keaktifannya di kelas (Herlina & Qurbaniah, 2017). Metode penyampaian yang bersifat informatif terkesan kurang menarik dan monoton, sehingga para siswa menjadi jenuh (Magdalena, Fauziah, Sari, & Berliana, 2020).

Menerima informasi yang diberikan guru merupakan peran dari seorang siswa. Sebagai obyek belajar, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sesuai bakat dan minatnya, dan belajar sesuai dengan kapasitas pemahaman siswa itu yang terbatas. (Sanjaya, 2008).

Dalam dunia pendidikan banyak masalah yang muncul dalam proses belajar sehingga sering sekali berpengaruh pada model pembelajaran siswa. (Ulwiyah & Indarti, 2018). Kurang bervariasinya metode penyampaian materi yang digunakan oleh pengajar kimia dalam memberikan pemahaman terhadap siswa SMA. Metode yang bervariasi tersebut pastinya mempelajari tentang fenomena alam. Di mana di dalamnya disusun konsep-konsep, teori-teori, dan hukum-hukum. Dengan pernyataan di atas bahwa mata pelajaran kimia sangat baik sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 dan sampai sekarang (Redhana, 2019). Metode yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam mempelajari materi kimia. Semakin besar minat siswa untuk mendalami pengetahuannya di pelajaran kimia maka semakin besar juga prestasi yang akan diraih yang tentunya peran guru dalam hal ini sangat berpengaruh sebagai pendukung pergerakan siswa tersebut. (Rozikin, Amir, & Rohiat, 2018). Pembelajaran kimia yang kurang optimal belum memberikan ruang aktif bagi siswa untuk melatih dalam memahami kompetensi dasar serta belum menumbuhkan rasa ingin tahu dan melatih penalaran kimia siswa. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran kimia yang dilakukan belum maksimal. (Widyaningrum, Nurhayati, Mursiti, & Susatyo, 2023). Guru memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Sehingga guru hendaknya selalu inovatif dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa tidak bosan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, antara guru, siswa, materi pembelajaran serta metode pembelajaran tidak dapat dipisahkan. (Sumarti, 2021).

Dalam metode pembelajaran kimia, diperlukan adanya metode praktikum. Dimana metode ini biasanya dilakukan secara berkelompok, yang dapat memberi banyak kesempatan para siswa untuk menambah pemahaman dengan berdiskusi bersama teman kelompok dalam menurut Zainuddin (1996) (dalam Susanti, 2013), melalui kegiatan praktikum, banyak manfaat yang dapat diperoleh oleh siswa. Kegiatan praktikum dapat melatih keterampilan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya secara nyata ketika praktik berlangsung. (Susanti & Rahmi, Tanpa Tahun). Dalam memperdalam pengetahuan siswa di pelajaran kimia diperlukan tugas yang mendorong siswa untuk mencari informasi diluar jam pelajaran kimia. Tugas yang diberikan guru kepada siswa diharapkan tidak memberatkan namun tetap memiliki kualitas dalam menambah pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Tugas berkelompok dapat memudahkan siswa untuk menggali informasi secara bersama-sama dan mengasah siswa untuk berdiskusi dalam pemecahan masalah yang diberikan oleh guru. (Landsberge, 2009). Untuk melatih penalaran siswa, permainan dapat digunakan dalam pendidikan. Permainan ini dapat merangsang rasa ingin tahu siswa sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat menumbuhkan kreativitas siswa, karena metode ini mempunyai unsur penalaran tentang materi, etika dan tantangan. Oleh karena itu, permainan yang diterapkan dalam dunia pendidikan dapat menunjang proses belajar siswa. (Mahartika, Afrianis, & Yuhelman, 2020).

Faktor faktor yang bisa memengaruhi rendahnya aktivitas, minat, serta hasil belajar kimia antara lain: (1) Penyampaian materi kimia oleh pengajar menggunakan metode demonstrasi yang hanya sekali serta diskusi cenderung membuat siswa jenuh, siswa hanya diberikan informasi yang kurang konkret serta diskusi yang kurang menarik karena bersifat teoretis; (2) siswa tidak pernah diberi pengalaman langsung pada mengamati suatu reaksi kimia, sebagai akibatnya siswa menganggap materi pelajaran kimia adalah abstrak serta sulit dipahami; (3) Metode mengajar

yang dipergunakan pengajar kurang bervariasi dan inovatif, sehingga membosankan dan tidak menarik minat siswa; (I Wayan Wirya, Suyanto, & Suyadi, 2009). (4) kurangnya kemampuan matematika, hal ini dikarenakan di pembelajaran kimia, matematika menjadi salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa; (5) keadaan dan waktu pembelajaran yang kurang aman di mana hal ini berkaitan menggunakan syarat lingkungan belajar yang bisa mengganggu konsentrasi serta kenyamanan siswa (Priliyanti, I.W, & Maryam, 2021)

Terkait dengan isu yang kami ketahui bersama, bahwa mata pelajaran kimia termasuk dalam kategori mata pelajaran yang kurang diminati oleh para siswa. Hal ini bisa terjadi karena faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternalnya adalah metode yang digunakan oleh guru. Sudah banyak jurnal atau artikel ilmiah lain yang membahas isu ini, namun mereka semua hanya mengkhususkan beberapa metode saja, sedangkan yang kami ketahui bahwa perkembangan dan teknologi semakin berkembang pesat. Oleh karena itu ada hal yang luput dari artikel lainnya yaitu, pemahaman siswa dengan metode yang digunakan oleh para guru pada zaman sekarang, di mana belum tentu semua guru dalam pembelajarannya mengikuti perkembangan tersebut. Dan apakah guru sudah memikirkan metode yang disukai oleh para siswa, karena dari pemahaman materi tersebut akan menumbuhkan sumber daya yang berkualitas bagi keberlangsungan suatu bangsa dan negara, di mana pengajar menjadi investor pertama dalam membangun bangsa ini.

METODE PENELITIAN

Metode dan desain penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis metode penyampaian guru terhadap pemahaman siswa dalam pelajaran kimia. Tahapan dari penelitian ini adalah 1) Pengumpulan Data; 2) *Clustering* Data; 3) Penyajian Data; dan 4) Membuat Kesimpulan.

Sampel Penelitian

Subjek penelitian ini adalah dua guru yang mengajar pelajaran kimia dan siswa kelas XII Bilingual 1 SMA Labschool UPI Bandung. Untuk mengetahui perbedaan metode yang dipakai oleh guru, maka dibutuhkan siswa yang sudah pernah diajarkan oleh dua guru kimia dan merasakan perbedaan metode pembelajarannya. Oleh karena itu, kami memilih siswa kelas XII dalam penelitian ini. SMA Labschool UPI Bandung mempunyai dua guru kimia di sekolah, sehingga SMA Labschool UPI Bandung masuk di kriteria penelitian kami.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner, dan wawancara. Metode observasi adalah teknik evaluasi dengan melakukan pengamatan secara teliti dan pencatatan secara sistematis, teknik Observasi digunakan untuk mengetahui metode apa yang digunakan pengajar untuk menyampaikan materi (Sugiyono, 2015). Wawancara merupakan metode penelitian dengan cara tanya jawab, responden mengemukakan informasi secara lisan, wawancara digunakan untuk mengetahui apa yang ingin dicapai oleh pengajar dengan menggunakan metode tersebut dan mengetahui pendapat para siswa tentang apakah metode yang digunakan pengajar memengaruhi pemahaman siswa khususnya dalam mata pelajaran kimia (Sanapiah, 1982). Kuesioner digunakan untuk mengetahui apakah metode yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan metode yang siswa inginkan.

Kami melakukan pengisian kuesioner dan wawancara dengan datang langsung ke SMA

Lab School UPI Bandung. Data yang didapatkan akan dikelompokkan berdasarkan kesamaan makna jawaban. Jawaban tersebut dianalisis agar mengetahui pengaruh metode yang digunakan guru terhadap pemahaman siswa.

Observasi kami lakukan dengan melihat langsung suasana kelas saat pembelajaran Kimia. Dengan observasi itu kami melihat langsung respon para siswa saat pembelajaran. Wawancara kami lakukan saat 6 November 2023 dengan dua guru secara tatap muka. Wawancara berlangsung dengan rata-rata selama 10 menit sebanyak 13 pertanyaan. Pertanyaan dikelompokkan menjadi; 1) Metode yang digunakan di kelas; 2) Pengamatan guru terhadap siswa di kelas saat pembelajaran berlangsung; 3) Pengaruh Metode guru terhadap pemahaman siswa. Kuesioner dilakukan di hari yang sama dengan wawancara kepada guru. Kuesioner berlangsung 30 menit lamanya dengan partisipan sebanyak 14 orang siswa. Kuesioner berisikan pertanyaan mengenai opini siswa terhadap metode dan cara penyampaian oleh guru kimia tersebut. Pertanyaan kuesioner dibedakan menjadi dua indikator yaitu mengenai metode guru dan pemahaman siswa.

Analisis Data

No	Pertanyaan	Kelompok Jawaban
1.	Metode yang digunakan guru	a. Metode Teori b. Metode Praktik
2.	Tanggapan terhadap metode yang digunakan guru.	a. Metode Teori membuat siswa merasa mudah mengantuk dan membosankan. b. Materi yang disampaikan dirasa terlalu santai, hingga tertinggal dengan kelas lain. c. Cukup Efektif
3.	Pengaruh metode guru terhadap kemudahan pemahaman.	a. Mudah dipahami b. Dapat dipahami
4.	Metode pembelajaran yang disukai	a. Hanya Praktik. b. Teori yang disertai pengujian lewat games. c. Teori dan praktik.
5.	Cara mengatasi kurang pahaman dalam pelajaran kimia	a. Bimbingan Belajar di luar Sekolah. b. Bertanya langsung kepada guru. c. Mencari informasi melalui internet.
6.	Seringnya pemberian tugas oleh guru	a. Siswa jarang mendapatkan tugas dari guru. b. Siswa sering mendapatkan tugas kelompok.
7.	Pengaruh pemberian tugas terhadap pemahaman siswa	a. Tugas dapat membantu memahami materi. b. Tugas tidak sepenuhnya membantu memahami materi.
8.	Seringnya pemberian kuis oleh guru	a. Siswa jarang mendapat kuis dari guru.
9.	Pengaruh pemberian kuis oleh guru	a. Dengan adanya kuis, memungkinkan membantu siswa dalam memahami materi. b. Kuis yang mendadak hanya membuat siswa merasa <i>chueless</i> dan tidak menjawab dengan maksimal.
10.	Penerapan metode cooperative learning (berkelompok) oleh guru	a. Sering diterapkan ketika praktikum.
11.	Pengaruh metode cooperative learning terhadap pemahaman siswa	a. Siswa dirasa lebih mudah paham karena bisa bertukar pendapat. b. Beberapa siswa lebih menyukai belajar secara mandiri.

12.	Penerapan metode tanya-jawab dalam pelajaran kimia	a. Siswa jarang mendapati metode tanya jawab.
13.	Pengaruh metode tanya-jawab terhadap pemahaman siswa	a. Metode tersebut dapat menambah pemahaman siswa.

Teknik *Clustering* Data kami lakukan dengan cara membaca dan menganalisis jawaban dari kuesioner siswa dan membuat kelompok dari pertanyaan tersebut yang memiliki jawaban yang maknanya sama. Tujuan dari *Clustering* Data agar memudahkan dari pembahasan jawaban dan dapat lebih mudah untuk menarik simpulan dari data yang diperoleh

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian kami bedakan menjadi dua hasil, yaitu hasil yang berasal dari siswa dan hasil yang berasal dari guru. Hasil dari siswa menunjukkan bahwa siswa tidak cocok dengan metode yang digunakan oleh guru dibuktikan dengan data bahwa banyak siswa yang merasa bosan dengan metode yang guru pakai. Hasil dari data guru menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan metode dengan menyesuaikan suasana kelas. Berikut adalah hasil temuan penelitian :

1. Hasil Siswa

Hasil siswa kita tunjukkan menggunakan tabel 1.

Setiap siswa memiliki metode belajar yang berbeda-beda dan setiap guru juga menerapkan metode belajar yang berbeda. Tetapi siswa selalu bisa belajar secara mandiri ketika metode yang digunakan guru tidak sesuai.

Tabel 1. Metode Guru

No	Pertanyaan	Kelompok Jawaban
1.	Motivasi dalam pembelajaran kimia	a. Siswa merasa termotivasi karena merupakan jurusan kuliah yang dituju. b. Siswa merasa tidak termotivasi.
2.	Respon terhadap materi kimia, ketika pembelajaran kimia selesai	a. Siswa merasa sulit memahami, terkhusus pada sub-materi dengan indikator sulit.
3.	Ketertarikan pada pembelajaran kimia.	a. Siswa tertarik pada pembelajaran kimia b. Siswa tidak tertarik pada pembelajaran kimia
4.	Keaktifan saat pembelajaran kimia	a. Siswa berperan aktif ketika pembelajaran kimia berlangsung. b. Beberapa siswa kurang aktif karena masih dalam proses memahami.
5.	Kesulitan pelajaran kimia	a. Siswa merasa tidak terlalu sulit dalam pembelajaran kimia. b. Siswa merasa sulit dalam pembelajaran kimia.
6.	Metode yang disukai oleh siswa	a. Metode teori yang disertai praktikum b. Metode games. c. Kelompok kecil dengan bimbingan intensif.
7.	Tingkat kesulitan pelajaran kimia	a. Menjawab 4 b. Menjawab 5 c. Menjawab 6 d. Menjawab 7 e. Menjawab 8 f. Menjawab 9

Tabel 2. Pemahaman Siswa

Siswa memahami cukup materi dari metode guruyang dipakai tetapi siswa masih banyak merasa sulit pada pelajaran kimia.

2. Hasil Guru

Metode yang digunakan guru

Sesuai dengan program pemerintah yang memberlakukan kurikulum merdeka. SMA LABCHOOL UPI Bandung menerapkan juga kurikulum merdeka. Tetapi, pada dasarnya setiap siswa memiliki kemampuan masing-masing. Sehingga, kurikulum merdeka harus didampingi dengan metode lainnya. Oleh karena itu, para guru tidak hanya menerapkan metode kurikulum merdeka tetapi menggunakan metode lainnya untuk menunjang kekurangan dari metode kurikulum merdeka.

“Metode yang digunakan tidak hanya ceramah, tetapi juga berbasis proyek atau praktik dengan menyesuaikan kurikulum sekarang (Ibu Komalia, komunikasi pribadi, 6 November 2023).”

“Metode yang saya pakai di kelas, biasanya melihat situasi kelas terlebih dahulu. Saya dan guru lainnya di sekolah ini menggunakan metode yang diberikan oleh pemerintah, tapi kembali lagi apakah kelas nya bisa menerima itu atau tidak. Setiap orang mempunyai keunggulannya pada bidang masing-masing. Di kelas ada beberapa siswa yang pintar di pengetahuan dan pintar dalam kimia da nada juga yang tidak, tetapi orang yang tidak pandai dalam pengetahaun mereka pandai dalam bidang keterampilan lainnya (Ibu Suzy, Komunikasi Pribadi, 6 November 2023)”

Waktu penggunaan metode

Guru mengungkapkan penggunaan metode yang dipakai sudah mereka implementasikan dari lama, tetapi, karena zaman semakin berkembang, maka diperlukan inovasi baru untuk memanfaatkan teknologi yang ada, berawal dari metode ceramah sampai sekarang adanya kurikulum merdeka menggunakan metode berbasis proyek dan berkelompok.

“Metode yang digunakan sudah lama diimplementasikan sejak pertama mengajar (Ibu Komalia, komunikasi pribadi, 6 November 2023).”

Respon siswa di kelas

Melihat pemahaman dan kemampuan siswa, bisa dilihat bagaimana respon dari siswa di kelas. Dengan begitu, guru bisa melihat keberhasilan metode yang digunakan, apakah berhasil atau tidak. Dalam beberapa metode siswa terlihat aktif dan tidak merasa jenuh. Karena metode yan digunakan oleh guru disukai oleh para siswa. Oleh karena itu, guru menerapkan metode yang diinginkan oleh siswa.

“Siswa tidak merasa jenuh karena dalam beberapa pertemuan pembelajaran, siswa diberikan kebebasan untuk memilih metode pembelajaran (Ibu Komalia, komunikasi pribadi, 6 November 2023).”

Pada beberapa metode seperti berkelompok siswa terlihat sangat aktif, dimana mereka berdiskusi bersama dengan teman-temannya. Tetapi pada saat melakukan presentasi, siswa kurang responsif.

“Tergantung pada siswa , apabila ada materi kimia yang berhubungan dengan

perhitungan, siswa di tuntut untuk responsif dan aktif di kelas. Saat menggunakan metode berkelompok siswa-siswa terlihat sangat aktif di kelas, tetapi saat menggunakan metode presentasi siswa kurang responsif, dan ada yang fokus ada juga yang tidak fokus saat presentasi (Ibu Suzy, Komunikasi Pribadi, 6 November 2023).”

Metode Berkelompok

Metode berkelompok atau *cooperative learning* dilakukan oleh guru pada beberapa pertemuan pembelajaran. Karena, pada kenyataannya saat melakukan metode kelompok siswa terlihat begitu aktif. Sesuai dengan kurikulum merdeka, pembelajaran siswa harus berbasis proyek dan kelompok. Oleh karena itu, guru-guru kimia di SMA LABSCHOOL UPI Bandung, sering melakukan pembelajaran dengan berkelompok.

“Sesuai dengan program pemerintah yaitu kurikulum merdeka, pembelajaran di kelas sering menggunakan metode problem solving agar siswa bisa berdiskusi dengan permasalahan tersebut, tetapi siswa juga masih kurang terlatih untuk mencari informasi sendiri (Ibu Suzy, Komunikasi Pribadi, 6 November 2023).”

“Ibu sering melakukan metode belajar berkelompok (Ibu Komalia, Komunikasi Pribadi, 6 November 2023),”

Pembelajaran kimia dengan kehidupan sehari-hari

Kimia merupakan ilmu yang banyak sekali sangkut pautnya dengan kehidupan sehari-hari. Ilmu yang didapatkan akan terasa pada kehidupan. Hubungan kimia dapat kita hubungkan dengan ayat-ayat Al-Quran, karena teori kimia bisa kita temukan disana, oleh karena itu, guru-guru menghubungkan ilmu kimia dengan isi Al-Quran.

“Sering, karena kimia erat kaitannya dengan permasalahan kehidupan sehari-hari. Contohnya materi atom kita kaitkan dengan al-qur'an dan teori ikatan kimia kita kaitkan dengan surat Ar-rum (Ibu Suzy, Komunikasi Pribadi, 6 November 2023).”

“Pastinya sering menerapkan pembelajaran kimia dalam kehidupan sehari hari, karena dengan hal tersebut kita dapat menemukan manfaatnya dalam kehidupan sehari hari (Ibu Komala, Komunikasi Pribadi, 6 November 2023)

Tugas dan Kuis

Tugas dan kuis selalu menjadi indikator guru untuk melihat kemampuan siswa dalam pembelajaran. Namun, bagi beberapa guru, kuis dan tugas bukanlah indikator yang tepat untuk mengukur kemampuan siswa, sehingga jarang diberikan tugas atau melakukan kuis.

“Siswa tidak dibebani oleh tugas rumah, namun siswa diberi tugas saat pembelajaran berlangsung. Dan jika ada tugas pun merupakan tugas proyek dan berkelompok (Ibu Komala, Komunikasi langsung, 6 November 2023).”

“Ibu jarang memberikan kuis (Ibu Suzy, Komunikasi Langsung, 6 November 2023).”

Kelebihan dan Kekurangan

Indonesia belum bisa menemukan metode yang tepat untuk pembelajaran di sekolah, oleh karena itu kurikulum sering berganti, karena menyesuaikan zaman juga. Setiap metode yang digunakan memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga hal itu yang harus dicari tahu. Apakah metode yang salah atau dari siswanya yang tidak bisa mengikuti metode yang dilakukan oleh guru.

“Kelebihan metode yang digunakan adalah siswa mencari materi secara mandiri, sehingga mengasah keterampilan siswa dalam mengerjakan proyek yang ditugaskan. Namun, metode yang saya pakai juga memiliki kekurangannya yaitu siswa susah mencari materi sendiri karena tugas diberikan untuk dicari sendiri materinya (Ibu Komala, Komunikasi Proibadi, 6 November 2023).”

Setiap metode yang diberikan, guru-guru selalu melihat terlebih dahulu suasana kelas yang di ajari seperti apa. Karena, setiap siswa juga mempunyai metode yang dirasa cocok dengan dirinya.

“Setiap metode yang saya pakai pasti selalu ada kelebihan dan kekurangannya. Oleh Karena itu kita harus mencari tahu atau memperbaiki metode pembelajaran dengan cara melihat karakteristik dari setiap siswanya (Ibu Suzy, Komunikasi Langsung, 6 November 2023).”

Pemahaman siswa

Setiap metode yang digunakan oleh guru, pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, namun setiap rencana pasti tidak akan terlaksana sempurna. Pasti ada beberapa kekeliruan yang terjadi, apakah karena penyampaian metode yang salah, atau dari siswanya yang tidak cocok dengan metode yang digunakan oleh guru.

“Seharusnya begitu, tetapi kenyataannya sekarang masih banyak siswa yang belum bisa. Beberapa orang yang suka, dia akan mennncari tahu sendiri. Tetapi yang masuk jurusan ipa tidak semua berjiwa sains, ada siswa jurusan ipa yang berjiwa soshum , dan mereka belum bisa menerima dan memahami sains (Ibu Suzy, Komunikasi Pribadi, 6 November 2023).”

Tetapi saat metode yang digunakan sudah terbiasa dilakukan, maka siswapun akan bisa menerima dan terbiasa melakukan metode pembelajaran berikut.

“Karena ibu mengajar dari kelas x sampai xii, sehingga siswa terbiasa dengan metode yang digunakan (Ibu Komala, Komunikasi Pribadi, 6 November 2023)

PEMBAHASAN

Pandangan siswa terhadap metode ceramah yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kimia dirasa menimbulkan kejenuhan dan kebingungan yang dimana ini akan mempengaruhi pemahaman siswa dalam materi kimia yang telah disampaikan (Banu & Widiyaningrum, 2020) . Hasil penelitian terdahulu memperkuat bahwa metode ceramah hanya membuat siswa kesulitan dalam memahami materi yang sedang disampaikan karena metode ini hanya mengandalkan ingatan guru dan cenderung kurang merangsang siswa untuk aktif dikelas

(Nata, 2011).

Hasil penelitian yang kami dapatkan guru menggunakan metode pembelajaran disesuaikan dengan bab yang akan dibahas dan kurikulum yang digunakan sekolah. Guru kimia di SMA Laboratorium Percontohan UPI lebih sering menggunakan metode ceramah dan metode praktikum. Ketika bab yang akan dibahas lebih mengarah kepada teori, Guru akan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Namun hal ini dirasa belum sepenuhnya ditangkap oleh siswa sehingga inti dari materi tidak tersampaikan secara maksimal. Siswa lebih menginginkan ketika bab yang akan dibahas dominan berisikan teori, bab itu disampaikan dengan jelas dan dikaitkan dengan *games* serta latihan berkelompok (kuis), karena dirasa dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang disampaikan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu bahwa metode kooperatif tipe *Think Pair Share* mampu melatih keterampilan siswa dalam bekerja sama dalam pemahaman materi yang disampaikan dan dapat meningkatkan interaksi sosial siswa (Rosita & Leonard, 2013). Ketika bab yang dibahas mengarah kepada praktikum, Guru akan melakukannya dengan membuat kelompok kecil yang berisikan 4-5 orang. Metode ini disukai oleh siswa karena dalam pembelajaran praktikum, yang di mana banyak terdapat pembuktian tentang teori yang telah disampaikan. Siswa dapat melihat secara langsung proses yang terjadi didalam laboratorium.

Metode praktikum yang dilakukan secara berkelompok mampu memudahkan siswa dalam menangkap isi materi yang disampaikan sebelumnya. Metode praktikum mengasah kemampuan siswa untuk menganalisis data dan menyimpulkan hasil yang telah didapatkan. Hal ini didukung oleh pendapat dari penelitian terdahulu bahwa metode praktikum dapat memperkaya pengalaman dan mengembangkan sikap ilmiah siswa dalam menemukan masalah yang terjadi di laboratorium. Siswa dituntut memiliki kemampuan analisis yang baik dalam mengamati objek, membuktikan dan menarik kesimpulan dari proses yang dialaminya (Nisa, 2017)

Jenis tugas yang diberikan oleh guru lebih sering mengarah ke individu setiap siswa dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dalam materi tersebut. Guru jarang memberikan tugas rumah, karena dirasa hanya membebaskan siswa. Beberapa tugas rumah yang diberikan selalu mengarah pada tugas presentasi secara berkelompok. Hal tersebut sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Siswa merasa dengan adanya tugas dapat mendorong semangat dan memperdalam pengetahuan. Karena dengan adanya tugas, siswa akan banyak mengeksplor materi-materi yang ada di buku ataupun internet. Secara tidak langsung, guru mengasah kemampuan siswa dalam menemukan dan mengembangkan materi yang telah disampaikan sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari data kuisioner dan wawancara yang diolah dan dianalisis, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode praktikum secara berkelompok dapat meningkatkan interaksi sosial antar siswa dan mengasah kemampuan siswa dalam menganalisis data hasil praktikum. Siswa juga dapat melihat dan menemukan masalah yang terjadi ketika proses praktikum berlangsung. Hal ini dapat dijadikan bahan analisis dan kemungkinan besar siswa akan banyak mencari tahu tentang masalah yang ditemukannya. Metode ini sangat efektif untuk tipe pembahasan materi yang mengandung praktek. Sedangkan metode ceramah dapat meningkatkan pemahaman siswa ketika cara penyampaian yang digunakan oleh guru menarik perhatian siswa. Contoh nya ketika mengaitkannya dengan *games* dan latihan berkelompok (kuis). Siswa akan merasa tertantang untuk lebih unggul dari kelompok yang lain. Hal tersebut dapat mengasah kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan lebih interaktif didalam kelas. Siswa dapat menerima materi secara maksimal ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Guru dapat memperhatikan capaian pembelajaran terhadap siswa agar materi yang dipelajari dapat tersampaikan secara maksimal dan tepat waktu. Tingkat kesulitan tugas yang diberikan oleh guru harus sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan berkaitan dengan materi yang telah disampaikan, sehingga siswa dapat menjawab soal-soal tersebut dengan tepat. Peran guru dalam pembelajaran materi kimia hanya sebagai pendorong dalam peningkatan kemandirian siswa dan memunculkan motivasi siswa untuk belajar. Namun, beberapa siswa masih sulit untuk menambah wawasan terkait pemahaman materi kimia secara mandiri. Cara mengatasi masalah ini, guru memberikan tugas secara berkelompok untuk memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa akan lebih aktif dalam mencari materi yang ditugaskan ketika dilakukan secara berkelompok.

DAFTAR REFERENSI

- Banu, W., & Widiyaningrum, P. (2020). Efektivitas simulasi drama materi sistem pernapasan terhadap hasil belajar dan sikap kreatif siswa. *Jurnal Phenomenon*, 10 (1), 1-14.
- Herlina, L., & Qurbaniah, M. (2017). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Virus Kelas X MAS Al- Mustaqim Sungai Raya 2. *Jurnal Bioeducation*, 2 (1), 11-14.
- I Wayan Wirya, S., Suyanto, E., & Suyadi, G. (2009). Identifikasi Masalah Kesulitan dalam Pembelajaran Kimia. *Journal Pendidikan MIPA (JPMIPA)*, 10 (2), : 9 – 18.
- Landsberge, J. (2009). Cooplearn. *Studygs*, <http://www.studygs.net/melayumanado>.
- Magdalena, I., Fauziah, S., Sari, P. W., & Berliana, N. (2020). Analisis Faktor Siswa Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru. *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2 (2), 284-285.
- Mahartika, I., Afrianis, N., & Yuhelman, N. (2020). Analisis Kebutuhan Chemistry Games (CGs) pada Pembelajaran Kimia di SMA/MA Kota Pekanbaru. *Journal of Natural Science and Integration*, 3 (1), 35-44.
- Nata, A. (2011). *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nisa, U. M. (2017). Metode Praktikum untuk Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI YPPI 1945 Babat pada Materi Zat Tunggal dan Campuran. *Proceeding Biology Education Conference*, 14 (1), 62-68.
- Priliyanti, A., I.W, M., & Maryam, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mempelajari Kimia Kelas XI. *Jurna Pendidikan Kimia Undiksha*, 5 (1), 11-18.
- Rahmawati, M. M., & Budiningsih, C. A. (2014). Pengaruh Mind Mapping dan Gaya Belajar terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 1 (2), 123-138.
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13 (1), 2239-2253.
- Rosita, I., & Leonard. (2013). Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Jurnal formatif*, 3(1), 1-10.
- Rozikin, S., Amir, H., & Rohiat, S. (2018). Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Tebat Karai dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*, 2 (1), 78-81.
- Sanapiah, F. (1982). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarti. (2021). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA dalam Materi Gerak Benda Siswa Kelas III Sekolah

- Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9 (1), 31-35.
- Susanti, & Rahmi. (Tanpa Tahun). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah pada Praktikum Fotosintesis dan Respirasi untuk Meningkatkan Kemampuan Generik. *Jurnal Nasional*.
- Ulwiyah, N., & Indarti, S. S. (2018). Hubungan Model Pembelajaran dengan Tingkat Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (1), 137 - 156.
- Widyaningrum, W., Nurhayati, S., Mursiti, S., & Susatyo, E. B. (2023). Pengaruh Penerapan Blended Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Materi Larutan Penyangga . *Chemined*, 12 (1), 89-97.